

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran sejarah merupakan bagian penting dari pendidikan nasional. Belajar tentang sejarah dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang lebih bijaksana dalam menjelajahi masa kini dan masa depan. Tujuan pendidikan sejarah adalah menyadarkan peserta didik akan proses perubahan yang terjadi di masyarakat, serta mengembangkan sudut pandang kesadaran sejarah dalam pengetahuan peserta didik mengenai jati diri bangsa di masa lalu. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Sartono Kartodirdjo (1997) dalam Hasan (2012), mengetahui siapa diri kita sebagai sebuah negara adalah salah satu tujuan belajar sejarah. Dengan demikian, pembelajaran sejarah berperan penting dalam membentuk perilaku bangsa yang lebih bermartabat, dan bangga dengan warisannya.

Pembelajaran sejarah dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik untuk mempelajari sejarah dan menyadari manfaat dari mempelajari sejarah untuk membantu dalam kehidupan sehari-hari sebagai suatu individu maupun suatu bangsa. Menurut Kartodirdjo (1992) dalam Hamid (2020: 45), ada dua manfaat dari mempelajari sejarah yaitu 1) kita dapat menyimpulkan fakta dari peristiwa dan situasi saat ini ke masa lalu; 2) kita dapat memprediksikan masa depan dengan memeriksa kondisi saat ini. Akibatnya, dengan mempelajari sejarah tidak hanya membantu dalam analisis masa kini, tetapi juga dalam memprediksikan masa depan. Isjoni (2007) dalam Ryanto (2019) menjelaskan bahwa, manfaat mempelajari sejarah yang ditinjau dari sudut pandang tujuan pembelajaran sejarah melekat dari ketiga aspek yang saling berkaitan yaitu aspek afektif, kognitif, dan psikomotor, sehingga output dari pembelajaran sejarah khususnya siswa yang memahami, menghayati, dan bertindak sesuai dengan cita-cita sejarah.

Manfaat dari mempelajari sejarah dapat meningkatkan sikap kesadaran sejarah. Oleh karena itu, kesadaran sejarah merupakan faktor dari keberhasilan dalam pembelajaran sejarah. Soejatmoko (1992) dalam Sari (2020: 136) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah sebagai bentuk rasa hayat historis yang memiliki kedudukan penting dalam suatu bangsa. Dalam pandangan Karodirdjo dan Pusposaputro (1992) dalam Sari (2020: 136) menjelaskan kesadaran sejarah ditinjau dari sikap yang dimiliki oleh individu meliputi menghayati arti dan dasar sejarah bagi kehidupan tiap individu masa sekarang dan memahami dirinya dan masyarakatnya di masa depan, serta mengolah sejarah dalam rangka menciptakan budaya nasional dan warisan sejarah.

Kesadaran sejarah dibangun melalui pembelajaran sejarah diharapkan menjadi sumber inspirasi dalam membangkitkan semangat nasionalisme dan patriotisme. Apabila peserta didik memiliki kesadaran sejarah maka peserta didik akan memiliki rasa bangga dan rasa tanggungjawab untuk melestarikan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya. Kesadaran sejarah erat kaitannya dengan kondisi kejiwaan seseorang, faktor perasaan, dan psikis seseorang. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Aman (2011: 33) menjelaskan bahwa kesadaran sejarah adalah keadaan psikologis seseorang yang menunjukkan tingkat pemahaman tentang signifikansi dan karakter sejarah untuk kehidupan saat ini dan masa depan, serta pemahaman tentang dasar dari fungsi sejarah dalam pendidikan. Sementara itu, Soedjatmoko dalam Aman (2011: 32-33), menjelaskan,

“...suatu penyesuaian intelektual, suatu sikap yang perlu memahami secara tepat paham kepribadian nasional. Kesadaran historis ini menuntun individu pada pengertian mengenal dirinya sendiri dan bangsanya, pada *self understanding of nation*, pada peran suatu bangsa, pada persoalan *what we are, what we are, what we are...*”

Kesadaran sejarah merupakan bagian dari tujuan pembelajaran sejarah yang ditinjau dari sikap yang diinterpretasikan kedalam indicator-indicator tertentu. Dalam bukunya Aman (2011: 140) menyebutkan bahwa indicator kesaadaran sejarah diantaranya: 1) menghayati makna dan hakekat sejarah bagi masa kini dan masa yang akan datang, 2) mengenal diri sendiri dan bangsanya, 3) membudayakan sejarah bagi pembinaan budaya bangsa, 4) menjaga peninggalan sejarah bangsa. Tingkat kesadaran sejarah siswa berkurang di kelas XI IPS 5 SMA Negeri 6 Tasikmalaya juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pemahaman sejarah peserta didik dan kurangnya pengenalan peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berkurangnya tingkat kesadaran sejarah siswa disebabkan juga oleh penerapan pembelajaran daring selama masa pandemic ini. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik harus mempelajari materi pembelajaran secara mandiri tanpa menerima penjelasan materi dari guru. Peserta didik dituntut untuk memahami materi pembelajaran sejarah dengan membaca buku teks, dan mengerjakan tugas yang diberikan tanpa adanya penjelasan materi dari guru. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang memahami peristiwa sejarah, dan mengetahui fakta sejarah. Akibatnya, siswa belum mampu memahami nilai-nilai yang diekspresikan dalam suatu peristiwa sejarah.

Pembelajaran daring sejarah yang diterapkan di sekolah belum berjalan dengan maksimal. Idealnya dalam pembelajaran sejarah tidak hanya sekedar *transfer of knowledge*. Dengan demikian, siswa harus dapat memahami nilai-nilai yang terdapat dalam suatu peristiwa sejarah, serta melestarikan nilai-nilai peninggalan sejarah yang memiliki nilai sejarah sangat tinggi dalam kehidupan sosial budaya. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan setelah memahami peristiwa sejarah dan mengenal peninggalan sejarah, siswa dapat mengambil nilai-nilai dari berbagai peristiwa sejarah dan dijadikan pedoman bagi kehidupan masa kini dan masa depan.

Nilai-nilai yang melekat pada peristiwa sejarah dapat dipelajari dan diterima begitu saja menghadapi masa kini melalui pembelajaran sejarah. Maka dari itu, jika tidak mempelajari sejarah kita tidak akan bisa membangun ide-ide mengenai konsekuensi yang akan terjadi dari peristiwa sejarah. Collingwood (1973) dalam Aman (2011: 33) menjelaskan bahwa,

*“... knowing your self means knowing that you can do; and since nobody knows what he can do until he tries, the only clue to what man can do is what man has done. the value of history, then, is that teaches us what has done and then what man is...”*

Artinya, mengenal diri sendiri memungkinkan kita untuk mengetahui apa yang dilakukan seseorang, dan tidak ada yang mengetahui apa yang dia mampu kecuali dirinya sendiri, jadi mengetahui apa yang telah dia lakukan adalah salah satu kuncinya. Akibatnya, nilai-nilai sejarah telah didasarkan pada apa yang telah dilakukan oleh manusia.

Kesadaran sejarah dapat ditingkatkan kembali dengan mengenalkan kembali peninggalan sejarah yang ada di lingkungan sekitarnya. Peserta didik perlu mengenal kembali peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalnya, baik itu secara langsung ataupun melalui media. Generasi muda sekarang ini siswa lebih terdorong untuk mengunjungi tempat yang ada di media sosial. Peserta didik kelas XI SMAN 6 Tasikmalaya memiliki minat yang rendah untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah. Peserta didik belum pernah mengunjungi tempat bersejarah khususnya Gedung Perundingan Linggarjati. Guru sejarah di SMAN 6 Tasikmalaya juga kurang mengenalkan peninggalan sejarah melalui media pembelajaran, khususnya gedung perundingan linggarjati. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik kurang mengetahui tempat-tempat bersejarah di daerah terdekatnya. Padahal banyak hal yang perlu peserta didik ketahui mengenai tempat-tempat bersejarah di sekitar mereka.

Dalam mengenalkan kembali peninggalan sejarah dan mengembangkan siswa yang memiliki sikap kesadaran sejarah, siswa memerlukan adanya dorongan yang kuat dari dalam dirinya. Ketika siswa

memiliki dorongan yang kuat untuk belajar, maka akan lebih mudah bagi pengajar untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah melalui peristiwa sejarah. Dalam hal tersebut, guru merupakan bagian penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran sejarah. Guru merupakan fasilitator dalam pembelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas siswa. Guru harus terus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas guru adalah guru harus mempunyai pengetahuan yang baik dalam penggunaan dan pengoperasian media pembelajaran (Kochhar,2008: 395). Guru harus mampu mengembangkan media pembelajaran yang lebih bervariasi. Meskipun, guru mampu menjelaskan dengan baik alangkah lebih baiknya jika guru menggunakan alat bantu.

Pengembangan media pembelajaran harus terus dilakukan demi menunjang keberhasilan dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah teknologi yang membantu peserta didik dalam menjadikan pengalaman belajar lebih realistis dengan menyajikan informasi yang harus disampaikan. Alat bantu atau media pembelajaran dapat mengembangkan kepekaan terhadap hubungan sebab akibat, menambah pengetahuan secara langsung, dan menambah minat dalam pembelajaran (Kochhar,2008: 212). Media pembelajaran merupakan penunjang dalam keberhasilan pembelajaran sejarah, dengan berkembangnya zaman guru harus mempunyai inovasi untuk mengembangkan media yang sesuai dengan zamannya. Video adalah media audio visual berbasis gambar dan suara (Sadiman,2011: 74). Oleh karena itu, peneliti menganggap perlunya membuat mempelajari materi yang dapat membantu siswa dalam memahami peristiwa sejarah, dan mengenal peninggalan bersejarah.

Media video gedung perundingan Linggarjati diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dalam memaknai leluhur, budaya, kepahlawanan, dan warisan sejarah merupakan asset yang berharga yang harus dijaga dan dilestarikan. Hal tersebut didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roni Irawan dengan judul “Pengembangan

Media Pembelajaran Sejarah Berbasis Audio Visual Situs Batu Paha untuk Meningkatkan Kesadaran Sejarah Peserta didik Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 WERA". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, media audio visual situs batu paha yang digunakan dalam pembelajaran sejarah memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kesadaran sejarah peserta didik dan adanya perbedaan yang signifikan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual situs batu paha. Sehingga dengan menggunakan media audio visual yang didalamnya mengenalkan kembali peninggalan sejarah diyakini peneliti bahwa media ini sangat cocok untuk meningkatkan sikap kesadaran sejarah siswa. Media video gedung perundingan linggarjati memiliki unsur-unsur yang dibutuhkan dalam meningkatkan sikap kesadaran sejarah seperti pengenalan peninggalan sejarah yang sesuai dengan kesadaran sejarah dan penjelasan peristiwa sejarah yang mudah dipahami oleh siswa sehingga siswa dapat dengan mudah memahami peristiwa sejarah, mengetahui fakta sejarah, mengambil hikmah dari peristiwa sejarah, dan mengenal peninggalan sejarah.

Media video gedung perundingan linggarjati perlu disajikan dengan alat bantu yang mudah diakses meskipun dalam situasi pandemic seperti ini. Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi tidak jauh dari perkembangan media sosial. Media sosial instangram merupakan jejaring sosial yang sangat terkenal di kalangan remaja khususnya remaja SMA. Media sosial Instagram dapat mempermudah peneliti dalam menyajikan video gedung perundingan linggarjati. Media sosial Instagram yaitu sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Aplikasi tersebut terdapat laman untuk menayangkan gambar dan video yang diunggah oleh pengguna (Surijah et al,2017: 2). Oleh karena itu, peneliti juga tertarik untuk menyajikan video gedung perundingan linggarjati dalam media sosial salah satunya instagram. Sehingga peserta didik dapat mengetahui gedung perundingan linggarjati dengan media pembelajaran yang di unggah di media sosial instagram. Setelah peserta didik memahami peristiwa tersebut maka akan menumbuhkan kesadaran sejarah peserta

didik. Hal tersebut terjadi karena kesadaran sejarah peserta didik ditumbuhkan dengan menggunakan media pembelajaran yang membeberkan peninggalan sejarah. Hal tersebut bertujuan untuk memanfaatkan media sosial instagram yang biasanya hanya digunakan untuk hal yang bersifat kesenangan menjadi hal yang dapat digunakan untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mengenai gedung perundingan linggarjati. Dari berbagai sisi penulis berfikir bahwa media video Instagram gedung perundingan linggarjati tersebut dapat digunakan oleh guru sebagai alternative untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran pada siswa meskipun pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media pembelajaran vidgram (video Instagram) terhadap kesadaran sejarah peserta didik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “pengaruh media pembelajaran vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021 ?”

Penulis akan memfokuskan pada rumusan masalah agar penelitian ini dapat memenuhi tujuan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021?
- 2) Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021?

### **1.3 Definisi Operasional**

Definisi yang benar-benar dalam ruang lingkup objek studi adalah definisi operasional. Definisi operasional disusun untuk memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang berada dalam judul penelitian “pengaruh media pembelajaran Vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021” maka definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### **1.3.1 Media Pembelajaran Vidgram (Video Instagram)**

Dalam Bahasa Arab, media mengacu pada perantara atau utusan yang menghubungkan pengirim suatu komunikasi dengan penerima pesan yang dituju (Azhar, 2019: 3). Media pembelajaran, menurut Musfiqon (2012) dalam Suryani dkk. (2019: 4), merupakan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pembelajaran yang sulit dipahami secara verbal. Sehingga dapat dipahami bahwa, alat bantu yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian pesan dalam mencapai tujuan pembelajaran disebut dengan media pembelajaran.

Video Instagram atau yang sering dikenal dengan Vidgram adalah fitur yang ada di sosial media Instagram yang sangat diminati oleh para penggunanya. Video adalah media audio visual yang menayangkan gambar dan suara (Sadiman, 2011: 74). Instagram

adalah alat berbagi gambar dan video yang bekerja dengan berbagai platform media sosial, termasuk Instagram. Aplikasi yang menampilkan foto dan video yang digunakan oleh pengguna (Suriyah et al, 2017: 2).

### **1.3.2 Kesadaran Sejarah**

Kesadaran sejarah merupakan gambaran tingkat kesadaran terhadap arti penting masa lampau. Suatu keadaan psikis seseorang yang menunjukkan tingkat pendalaman arti penting dan hakekat sejarah untuk berfungsinya sejarah dalam proses pendidikan, serta tingkat perkembangan makna dan karakter sejarah untuk masa kini dan masa depan disebut dengan kesadaran sejarah (Aman,2011: 33). Menurut SuyatnoKartodirdjo (1989) dalam Aman (2011: 34) menjelaskan bahwa, kesadaran sejarah individu sangat berarti untuk mengembangkan budaya suatu bangsa. Kesadaran sejarah harus mengarah pada penguatan nilai-nilai budaya yang vital bagi upaya membangun budaya itu sendiri, bukan hanya sebuah informasi. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan Aman (2011: 140) menjelaskan bahwa peserta didik memerlukan kesadaran sejarah agar dapat mendapatkan arti pentingnya sejarah bangsanya bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini secara umum ialah menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang berkaitan dengan pengaruh media pembelajaran Vidgram (video Instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/2021. Akan tetapi secara khusus tujuan penelitian ini untuk:

- 1) Mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran vidgram (video instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021
- 2) Menunjukkan pengaruh media pembelajaran vidgram (video Instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS 5 SMAN 6 Tasikmalaya semester genap tahun ajaran 2020/ 2021.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan memiliki nilai manfaat bagi semua pihak terkait dengan penelitian ini. Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang bagaimana menggunakan media pembelajara video untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan memberikan informasi mengenai pengaruh media pembelajaran Vidgram (video Instagram) pada pelajaran sejarah materi perundingaan linggarjati terhadap kesadaran sejarah siswa di kelas XI IPS SMAN 6 Tasikmalaya tahun ajaran 2020/ 2021.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **1.5.2.1 Bagi Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan wawasan dan kemampuan yang terkait dengan persiapan kegiatan pembelajaran sejarah, khususnya pembahasan linggrjati yang lebih efektif, guna mengurangi tantangan yang dialami baik oleh siswa maupun pengajar.

### **1.5.2.2 Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat membantu dan memberikan umpan balik dalam penggunaan media yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran sejarah dan hasil belajar siswa.

### **1.5.2.3 Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan guru dapat memanfaatkan media pembelajaran sebagai sumber pengetahuan dan masukan positif dalam memilih dan mengimplementasikan media pembelajaran, khususnya media pembelajaran video Instagram.

### **1.5.2.4 Bagi Siswa**

Melalui penelitian tersebut siswa memahami materi ajar dengan bantuan media pembelajaran vidgram, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran sejarah siswa.